

**PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS Vc SDN 169 PEKANBARU**

Yoso Margo Utomo¹, Mahmud Alpusari², Lazim N³

Abstract

The problem in this study is in the teachers still use conventional way in learning process, students are less involved in the learning process, more teachers use the lecture method, even the teacher do not use instruksional model, the source of learning only from teachers and teaching materials, the learning process does not pay attention to its association with student experience that leads to lower student learning outcomes. Based on these problem it is necessary to find out the solutions by using a model that is closely related to students experiences in daily life, and most importantly, to create a fun learning atmosphere. Quantum teaching model provide an opportunity for students to develop the potential exists in students using TANDUR frame that can improve students' sains learning outcomes at five grade at SDN 169 Pekanbaru. Subjects in this study are students of five grade C of SDN 169 Pekanbaru year 2012/2013 the population of students are 44 peoples. The research was conducted in two cycles, cycle I held two meetings with one final exam cycle and the cycle II also conducted two meetings and a repeat of the end of the cycle. Data collection instrument in this study are the observation sheet for student, observation sheets for teacher and final exams test cycle. The form of this study was Classroom Action Research (CAR), the research aims to improve sains learning outcomes of five grade students at SDN 169 Pekanbaru. The results of this study indicated that the quantum teaching model can improve students result in sains lesson. It can be seen from the average value increased student learning outcomes. On the basis of the average score of student learning outcomes are 71.93 and 82.04 in the first cycle to be increased by a margin of 10.11 points (14.06%). While the average student learning outcomes in the second cycle is 84.77 increased by a margin of 2.73 points (3.33%). These means quantum teaching model can improve sains outcomes of five grade students at SDN 169 Pekanbaru.

Keyword : *Quantum Teaching, Sains Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan anak untuk mencari tahu tentang alam dalam bentuk berbagai macam kegiatan nyata dengan alam disekitarnya. IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal/logis, diterima oleh akal

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132516, e-mail

yoso_mu88@yahoo.co.id

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail

mahmud_131079@yahoo.co.id

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail

lazim_n@yahoo.co.id

sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya dan nyata, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera (Samatowa, 2006:4-5).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru pada semester ganjil TP 2012/2013, dalam kenyataannya pencapaian hasil belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari data siswa pada materi sebelumnya yang dijadikan sebagai skor dasar masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dengan hasil belajar yang rendah tersebut berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,93 maka pembelajaran belum berhasil. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 85% dari keseluruhan siswa mencapai KKM. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas Vc SDN 169 Pekanbaru, maka peneliti menerapkan Model *Quantum Teaching*. Model *quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Quantum teaching* dimulai di SuperCamp, sebuah program percepatan *quantum learning* yang ditawarkan oleh Learning Forum. Menurut Vos-Groenendal (dalam DePorter, 10:32) murid-murid yang mengikuti SuperCamp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. *Quantum teaching* merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (DePorter, 2004:3). *Quantum teaching* yang digunakan dalam penelitian ini melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung serta rancangan pembelajaran dengan kerangka TANDUR.

Berdasarkan dari latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vc SD Negeri 169 Pekanbaru”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vc SD Negeri 169 Pekanbaru dengan penerapan model *quantum teaching*. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat disumbangkan dan memberi sedikit keilmuan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Manfaat bagi siswa merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir dan hasil belajar IPA. Bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching*. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti yaitu memberikan jalan pemecahan terbaik yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA, dan sejumlah pengalaman terutama dalam mengadakan suatu penelitian.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan, di kelas Vc SD Negeri 169 Pekanbaru, pada semester ganjil, dari bulan Oktober s/d November tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vc SD Negeri 169 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 44 orang

yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Desain Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan data guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah observasi, penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktifitas indikator yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini kegiatan yang akan diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah test, test adalah serentetan pertanyaan (latihan) serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada UAS I dan 20 butir soal pada UAS II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *quantum teaching*, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dari lembar observasi guru dan siswa dan diolah dengan menggunakan rumus :

$$KN = \frac{SD}{SM} \times 100\% \quad \text{Tim Pustaka Yustisia (200:367)}$$

Keterangan:

KN = Konversi Nilai (Aktivitas guru dan siswa)

SD = Skor Yang Didapat

SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model *quantum teaching*, maka dapat dilihat pada tabel keategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut :

Tabel 1
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup
30 – 49	Kurang
10 – 29	Sangat Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia (2007:367)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Kurang sekali

Sumber: Depdiknas (Deasy Anggraini, 2012 : 24)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009: 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Akdon, 2005 : 38})$$

Keterangan:

x = rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah tiap data

n = jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu pada indikator dapat dinyatakan dengan ketuntasan hasil belajar = KKM

$HB \geq KKM$ = Tuntas

$HB < KKM$ = Tidak tuntas

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimum

Jika hasil belajar siswa (individu) lebih besar dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan pada setiap indikator, maka siswa tersebut dikatakan tuntas sedangkan jika hasil belajar secara individu lebih kecil dari KKM yang telah ditetapkan pada setiap indikator maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, dan disetiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model *quantum teaching* dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ujian akhir siklus (UAS), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama materi yang akan disajikan dalam pembelajaran adalah penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 6 November 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 5 dan 6, dengan materi penyesuaian diri hewan untuk memperoleh makanan. Jumlah siswa yang hadir adalah 44 siswa (hadir semua).

Pertemuan Kedua (Rabu, 07 November 2012)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 07 November 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 8 dan 9, dengan materi penyesuaian diri hewan untuk melindungi diri dari musuhnya.

Pertemuan Ketiga (Kamis, 08 November 2012)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 08 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 8 dan 9, pada pertemuan ini diadakan ujian akhir siklus I, dengan jumlah 20 butir soal objektif.

Observasi

Pengamatan aktivitas guru

Pada pertemuan pertama ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyampaian materi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, membimbing siswa dan dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Pengamatan aktivitas siswa

Pada pertemuan pertama ini siswa belum aktif untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta pada saat bekerja dalam kelompok siswa masih ada yang belum bisa bekerja sama dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri.

Refleksi Siklus I

Pada siklus ini penguasaan kelas masih kurang sehingga kelas menjadi ribut, penguasaan materi juga dinilai masih kurang, dimana guru kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru kurang memonitor dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses KBM, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan didalam kelas, kegiatan siswa didalam kelompok menjadi pasif, tidak mau bertanya dan lebih banyak diam.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus I pertemuan pertama materi yang akan disajikan dalam pembelajaran adalah penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama (Selasa, 13 November 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 5 dan 6, dengan materi penyesuaian diri tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya. Dengan jumlah siswa 44 orang (hadir semua)

Pertemuan Kedua (Rabu, 14 November 2012)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 8 dan 9, dengan materi penyesuaian diri tumbuhan untuk melindungi diri dari musuhnya. Dengan jumlah siswa 44 orang (hadir semua).

Pertemuan Ketiga (Selasa, 20 November 2012)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 5 dan 6, pada pertemuan ini diadakan ujian akhir siklus II, dengan jumlah 20 butir soal objektif. Dengan jumlah siswa 44 orang (hadir semua)

Observasi

Pengamatan Aktivitas Guru

Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas dan ketepatan dalam penyampaian materi telah tergolong baik. Keadaan kelas lebih tenang dibandingkan pertemuan pertama.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan mengerti dengan langkah-langkah model *quantum teaching* yang bertujuan mengubah suasana belajar menjadi meriah dan menyenangkan.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan masukan-masukan yang telah disampaikan oleh observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, dalam pemberian argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam menghadapi diskusi semakin baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memberikan arahan lagi karena sudah terbiasa dengan pembelajaran *quantum teaching*. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana untuk siklus selanjutnya, karena hampir semua hasil belajar siswa sudah mencapai KKM.

Analisis Hasil Penelitian

Data hasil pengamatan observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Perbandingan Aktivitas Guru
Berdasarkan Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)	38	39	41	44
Skor maksimal (SM)	48	48	48	48
Persentase rata-rata aktivitas (NR)	79,16%	81,25%	85,41%	91,66%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik sekali

Dari table 3 dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 79,16% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 81,25% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 85,41% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%, dengan kategori baik sekali.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4
Perbandingan Aktivitas Siswa
Berdasarkan Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)	36	38	40	43
Skor maksimal (SM)	48	48	48	48
Persentase rata-rata aktivitas (NR)	75 %	79,16%	83,33%	89,58%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel 4 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama persentase keterlaksanaan aktivitas siswa yaitu 75% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori baik.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* terlihat hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, dan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan Skor Dasar, UAS I dan UAS II

Jumlah Siswa	Skor dasar	Siklus I	Siklus II
44 (21siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki)	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
	71,93	82,04	84,77
Selisih Nilai Rata-rata		10,11 poin	12,84 poin

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model *quantum teaching* . Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 71,93 meningkat di siklus I menjadi 82,04. dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,77.

Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan Data awal, UAS I dan UAS II

Data awal, Siklus I & II	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Data awal	44	21	23	47,73%	Tidak tuntas
I		38	6	86,36%	Tuntas
II		40	4	90,91%	Tuntas

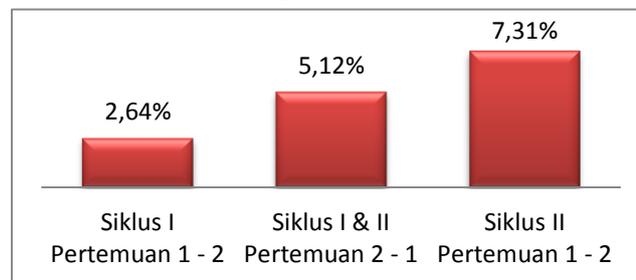
Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa data awal yaitu jumlah siswa yang tuntas hanya 21 siswa (47,73%) dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa (52,27%), dan meningkat pada siklus I ujian akhir siklus I siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa (86,36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (13,64%). Sedangkan pada siklus II ujian akhir siklus II yang tuntas sebanyak 40 siswa (90,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (9,09%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II ujian akhir siklus II.

Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model *quantum teaching*. Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari data analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa kelemahan diantaranya: guru kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan pertama ini guru juga belum bisa membagi waktu secara efektif dalam

proses pembelajaran sehingga memakai waktu pelajaran lain. Disamping itu guru juga belum bisa mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang belum berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan waktu yang ada, namun guru masih harus meningkatkan kemampuannya dalam mengatur kelas karna pada pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang tidak/belum memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan dicatat pada lembar catatan aktivitas guru. Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut ini :

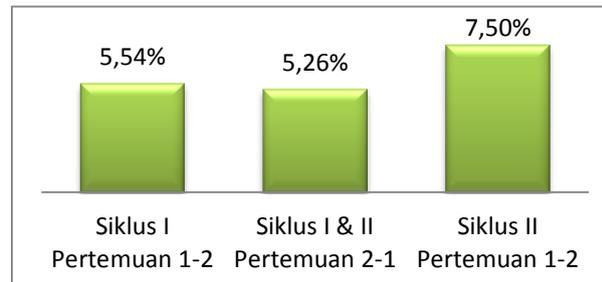
Gambar 1
Persentase Peningkatan Aktivitas Guru
Setiap Pertemuan



Berdasarkan gambar 1 diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, persentase peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 2,64%. Sedangkan peningkatan dari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 5,12%. Dan peningkatan pada siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 7,31%. Hal ini disebabkan guru sudah mengikuti langkah-langkah yang sudah ada dalam RPP yang sesuai dengan model *quantum teaching*. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar ini membuktikan bahwa guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain yaitu pada siklus I dan II. Persentase peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 2
Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa
Setiap Pertemuan



Berdasarkan gambar 2 diperoleh data bahwa aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5,54%. Sedangkan dari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 5,26%. Dan peningkatan dari Siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 7,50%. Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam aktivitas siswa sudah terlihat aktif setelah menggunakan model *quantum teaching*. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model *quantum teaching*. Selain itu siswa lebih bersemangat dalam belajar terutama saat melakukan percobaan, siswa lebih senang melakukan percobaan dari pada hanya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat.

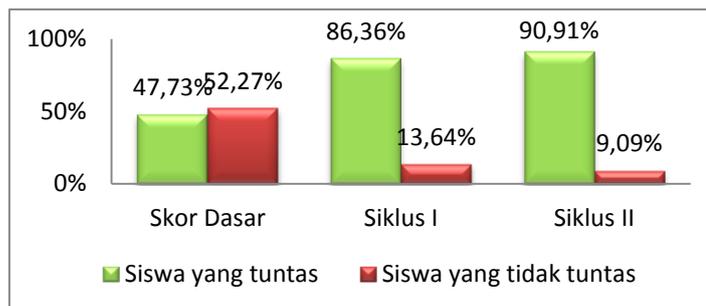
Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari perbandingan skor dasar siswa pada materi sebelumnya yaitu sebelum diterapkannya model *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *quantum teaching*, yaitu perolehan hasil ujian akhir siklus I dan ujian akhir siklus II, dimana dengan penerapan model *quantum teaching* telah berhasil memberikan dampak positif pada kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa merasa bangga atas pengakuan dan pujian yang diberikan oleh guru serta suasana belajar yang meriah dengan semua nuansa kegembiraan yang ada didalamnya yang mengantarkan pesan tentang semangat belajar dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna yang akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 14,06% dan peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 17,82%. Maka proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 4
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Sebelum dan Sesudah Tindakan



Dari gambar 4 dapat dilihat perbandingan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya model *quantum teaching* (data awal) sampai setelah diterapkannya model *quantum teaching* yaitu pada (Siklus I dan II) yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada data awal yaitu dari skor dasar, siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (47,73%) dan yang tidak tuntas 23 siswa (52,27%). Pada ujian akhir siklus I siswa yang tuntas berjumlah 38 siswa (86,36%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (13,64%), dengan selisih 38,63 poin atau meningkat (80,93%) dari data awal. Pada ujian akhir siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 40 siswa (90,91%) dan yang tidak tuntas 4 siswa (9,09%) dengan selisih sebesar 4,55 poin atau meningkat (5,27%) dari ujian akhir siklus II. Dari hasil analisis tampak bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam hal ini mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar. Maka dari itu keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari kerja keras guru dalam menerapkan model *quantum teaching* sehingga suasana belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan semua unsur kemeriahan yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hernowo (Aini, 2011: 23) *quantum teaching* menjadikan guru lebih kreatif, memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang sangat menguras energi. Mengajar bukanlah sekedar memberitahu atau menyampaikan sesuatu, mengajar sesungguhnya adalah memotivasi, membangkitkan gairah guru dan murid untuk belajar apa saja dan dimana saja serta kapan saja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vc SDN 169 Pekanbaru. Pada data awal nilai rata-rata kelas

71,93 pada siklus I naik menjadi 82,04 dan makin meningkat lagi di siklus II yaitu 84,77 dimana peningkatan yang terjadi diperkuat dengan jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya dengan penjelasan pada data awal siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa, dan pada siklus I didapat data siswa yang tuntas adalah 38 siswa atau meningkat 17 siswa (38,64%) dari data awal. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas secara keseluruhan berjumlah 40 siswa atau meningkat 19 siswa (43,18%) dari data awal.

Peningkatan hasil belajar ini ditunjang oleh :

1. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 80,2% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan 8,33 poin, menjadi 88,53% dengan kategori baik.
2. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 77,88% dengan kategori baik dan pada akhir siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 9,73 poin, menjadi 86,45% dengan kategori baik.

Saran

Melalui penulisan jurnal ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *quantum teaching* sebaiknya harus melaksanakan kerangka TANDUR dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang meriah, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya menjadikan model *quantum teaching* ini sebagai suatu alternatif model pembelajaran yang disarankan pada semua guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti, yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan model *quantum teaching* dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. DR. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Mahmud Alpusari, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Si yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 169 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Seluruh siswa SD Negeri 169 Pekanbaru yang selalu memberikan inspirasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang senantiasa berdo'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan, Gusfita Erdi S.Pd, Riski Kurniawan,S.Pd, Elpri Dartta Putra,S.Pd, Fauzan Pratama, dan Andri Saputra yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGSD yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Hadi. S. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi*. Bandung: Dewa Ruchi
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP,SMA,SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Daud dan Hermita. 2009. *Pembelajaran Ipa Sd*. Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- De Porter, Bobbi.Reardon, Mark dan Singer-Nourie, Sarah. 2010. *Quantum Teaching: Memperaktikkan Quantum Teaching Learning di Ruang-Ruang Kelas* . Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erdi. 2012. *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vb SD Negeri 169 Pekanbaru*. (Skripsi). Pekanbaru: Tidak diterbitkan
- Mulyasa, E. 2010.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto,ngalim M. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*.Bandung : Rosda Karya.
- Sa’ud, Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Yulianti. 2010. *Penggunaan Media Obyek Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru*.(Skripsi). Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Anggraini, Deasy. 2012. *Penerapan Model Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. (Skripsi). Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Tim Pustaka Yustisia, 2007. *Panduan lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia